

Analisis Struktural Prosa Abad 19 “Cerpen : *Iblisu Yantashiru*/Kemenangan Iblis” Karya Dr. Taufiq El-Hakim

**Nur Hanifatus Sholeha<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah/Pendidikan Bahasa Arab/Mahasiswa  
Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.

Email: [nhanifa.nh@gmail.com](mailto:nhanifa.nh@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah / Pendidikan Bahasa Arab /Dosen  
Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.

Email: [nurulcahaya1508@gmail.com](mailto:nurulcahaya1508@gmail.com)



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRACT**

*Story or fairy tale is one of the literary forms which is a human personal expression in the form of experiences, thoughts, feelings, enthusiasm, beliefs in concrete forms that evoke a beautiful charm with language tools. The theory used by researchers to analyze this research is intrinsic theory. The purpose of this study was to find out the elements contained in the short story "Iblisu Yantashiru" by taufiq El-Hakim. The results obtained by researchers are two elements, namely intrinsic and extrinsic elements.*

**Keywords:** *structural, prosa, Taufiq El-Hakim*

### **ABSTRAK**

*Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk sastra yang merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, semangat, keyakinan dalam bentuk yang kongkrit yang membangkitkan pesona yang indah dengan alat bahasa. Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori instrinsik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsure-unsur yang terdapat dalam cerpen "Iblisu Yantashiru" karya taufiq El-Hakim. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu terdapat dua unsure yaitu instrinsik dan unsure ekstrinsik.*

**Kata Kunci:** *structural, prosa, Taufiq El-Hakim*

### **PENDAHULUAN**

Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk sastra yang merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, semangat, keyakinan dalam bentuk yang kongkrit yang membangkitkan pesona yang indah dengan alat bahasa. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra dapat

digunakan untuk menyampaikan apa yang ada didalam diri seseorang dengan tujuan tertentu.

Karya sastra yang baik ialah karya yang mampu meninggalkan kesan yang baik bagi penikmatnya. Dalam sebuah cerita pengarang mencoba untuk menuangkan pengalaman pemikiran dan perasaannya untuk bisa di nikmati oleh para pembaca. Cerita yang merupakan salah satu karya

prosa memiliki 2 unsur penting yaitu intrinstik dan ekstrinstik.

Unsur intrinstik ialah unsur yang membangun karya itu sendiri dan unsur ekstrinsik ialah unsur yang berkaitan dengan hal yang berada di luar isi cerita untuk mengetahui pesan yang ada dalam sebuah karya prosa, dapat dilakukan sebuah analisis. Di antara teori sastra yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra adalah teori struktural, semiotika, stilistika, pragmatik, resepsi dan penerimaan.

Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk menganalisis unsur intrinstik cerita yang berjudul "*Iblisu Yantashiru/ Kemenangan Iblis*" karya **Taufiq El-Hakim** sastrawan kelahiran Mesir yang melahirkan warna-warni prosa arab baik puisi, cerita, naskah drama, cerita filsafat, kutipan bijak serta petuah-petuah penuh romansa sastra kontemporer yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, seting, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa dengan menggunakan teori struktural.

#### **A. Biografi Penulis Cerpen "*Iblisu Yantashiru/ Kemenangan Iblis*"**

##### **1) Profil Dr. Taufiq El-Hakim**

Dr. Taufiq El Hakim, sastrawan besar dengan reputasi internasional ini, lahir, bertumbuh, dan besar di Mesir. Ia dilahirkan pada musim panas, di Dahiyatur Raml, Iskandaria, Mesir pada tahun 1902. Ia memiliki keturunan Arab-Turki dari keturunan keluarga petani kaya. Ayahnya bekerja sebagai

hakim. Pada usia 7 tahun, Taufiq El Hakim dimasukkan ayahnya ke sekolah dasar di Damanhur.

Ketika terjadi pergolakan nasional di Mesir, pada tahun 1919, Taufiq sempat dijebloskan ke penjara karena turut terlibat di dalamnya bersama pamannya, Hasan. Taufiq terlibat dalam pergolakan itu di bawah pimpinan Sa'd Zaglul. Penjara rupa-rupanya menjadi guru terbaik Taufiq dalam mengembangkan pola pikir dan imaji-kreatifitasnya. Sehingga selepas keluar dari penjara, ia bersungguh-sungguh dalam mengembangkan bakat menulisnya. Ia menulis apa saja yang ada dalam pikirannya. Pada tahun 1920, Taufiq memperoleh ijazah kaafah (kredibel).<sup>1</sup>

Lulus dari sekolah menengah, Taufiq al Hakim melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Hukum. Sementara bakat seni dan sastranya semakin tumbuh dan berkembang dalam hati dan pikirannya. Ia pun kemudian bergabung dengan para seniman muda sebayanya, diantaranya dengan Mahmud Taimur. Pada tahun 1922, ia sudah mulai menyusun beberapa naskah drama yang dipentaskan oleh grup teater Ukasyah di gedung teater al Azbekiyah.

Naskah drama yang dipentaskan diantaranya al Mar'ah al Jadidah, al 'Aris, dan Khatam Sulaiman. Namun naskah

---

<sup>1</sup> Anif Sirsaeba, *Dalam perjamuan Cinta* (Jakarta: Penerbit Replubika, 2008) Hlm. 151-152

tersebut tidak diterbitkan. Hal itu menunjukkan bahwa karya-karya tersebut dianggapnya masih belum sempurna. Walaupun demikian ia dianggap sebagai peletak dasar drama Mesir modern. Dialah yang menjadikan drama sebagai genre sastra di dunia Arab.

Pada tahun 1924, Taufiq El Hakim menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Hukum. Ia meminta kepada ayahnya agar diizinkan pergi ke Paris dengan alasan untuk melanjutkan studi hukum. Ayahnya sangat senang dan menyetujui keinginannya. Akan tetapi, selama 4 tahun berada di Paris ia tidak sedikitpun menyentuh masalah-masalah hukum. Selama itu, ia gunakan untuk membaca novel sebanyak-banyaknya, mendalami sastra dan teater, baik di Perancis maupun di luar Perancis. Ia juga sangat suka dengan musik barat. Seluruh waktunya dihabiskan di gedung-gedung opera, konser-konser musik, dan mendalami teater. Selain itu juga dihabiskan membaca sebanyak-banyaknya budaya dan intelektualitas dari masa klasik dan masa modern.

Pada tahun 1928, Taufiq al Hakim kembali ke Mesir dan bekerja sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat sampai tahun 1934. Kemudian ia menjadi Direktur Pelaksana pada Departemen Pendidikan dan Pengajaran sampai tahun 1939. Lalu dirinya pindah ke Departemen Sosial dengan jabatan sebagai direktur pada Departemen Pelayanan Sosial. Meski sibuk dengan kegiatan yang berkaitan dengan

jabatannya, ia masih aktif menulis, baik cerpen, novel, maupun naskah drama.

Pekerjaannya sebagai anggota senat dan seringnya mengunjungi daerah-daerah dan perkampungan-perkampungan, melahirkan karya tulis berupa catatan harian berjudul *Yaumiyyat an Naib fi al Aryaaf*.

Taufiq El Hakim pensiun dari pegawai negeri (dari jabatan-jabatan resmi pemerintahan) pada tahun 1943. Kemudian ia mencurahkan hidupnya untuk seni, sampai ia wafat tahun 1987 di Kairo.

## **2) Karya-karya Dr Taufiq El Hakim**

Taufiq El-Hakim merupakan sastrawan Arab yang banyak melahirkan naskah drama. Taufiq El Hakim meninggal dunia pada tahun 1987 dengan mewariskan lebih dari 60 naskah drama Arab modern, 2 kumpulan cerpen dan 20 novel yang bermutu tinggi. Adapun beberapa dari karya-karyanya diantaranya sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. الضيف الثقيل merupakan naskah drama yang ditulis ketika ia masih remaja pada saat terjadi revolusi 1919 melawan penjajah Inggris.
2. أهل الكهف (1935), merupakan sebuah karya terjemahan. Karya ini adalah karyamasrahiyyah terbaik dalam sastra Arab modern yang diambil dari kisah Ashabul Kahfi dalam al Qur'an.

---

<sup>2</sup> Ahmad Atho'illah Fathoni, *Leksikon Sastrawan Arab Modern* (Yogyakarta: Datamedia, 2007) Hlm. 146

3. عودة الروح, merupakan karya Taufiq al Hakim berupa novel yang diterbitkan pada tahun 1933 oleh Dar al Syuruq di Kairo. Ilmuwan timur dari Jerman mengatakan bahwa 'Audaturruh ini merupakan novel Mesir yang temanya berisikan tentang kebangkitan Mesir, beberapa suku, dan juga tuntutan adanya kebebasan. Dalam novel ini pula, percakapan ditulis dalam bahasa 'Amiyah, sedangkan isinya menggunakan bahasa fushah. Begitulah uslub yang dapat kita temukan pada novel ini, menggunakan dua bahasa. Novel 'Audaturruh yang diterbitkan pada tahun 1933 ini, merupakan gerbang pembuka menuju sastra Arab yang modern secara umum. Kesuksesan 'Audaturruh ini diikuti oleh novel-novel berikutnya.<sup>3</sup>

4. أهل الكهف (1933), merupakan sebuah karya naskah drama.

5. نائب في الأرياف يوميات

6. أرني الله merupakan antologi cerpen, yang mana nama ini diambil dari salah satu cerpen karyanya. Dalam antologi ini termuat 18 cerpen Taufiq al Hakim, diantaranya adalah *Arinillah* (Lihatkan Allah Padaku), *Asy-Syahid* (Sang Martir), *Mauzi'ul Barid* (Seorang Tukang Pos), *Wa kāna Ad-Dunya* (Dan Dunia Pun Ada), *Daulatul Ashāfir* (Negeri Burung Pipit), dan masih banyak lagi yang lainnya. Kesimpulan cerpen Arinillah ini mengisahkan tentang seorang lelaki saleh yang

bersih hatinya. Ia memiliki seorang anak lelaki, meskipun masih kecil tapi cerdasnya luar biasa, fasih bicara pula. Sang bapak acapkali duduk bercengkrama dengan anak semata wayangnya. Hebatnya, di saat bercengkrama itu, pembicaraan mereka tidak nampak layaknya seorang anak dan bapak. Tapi mereka ngobrol layaknya teman akrab saja. Bagi mereka, perbedaan umur yang terpaut sangat jauh seumpama tirai halus dari sutra yang gampang tersingkap saat dihembus angin. Suatu saat sang anak meminta ayahnya "Arinillah (Lihatkan Allah Padaku)". Sang ayah pun pergi mencari ahli agama yang dianggapnya sangat paham tentang hal ini, karena ia tak mau membawa tangan kosong kepada sang anak namun tidak ada hasil. Hingga suatu saat ia pergi kepada ahli ibadah, dan meminta untuk memperlihatkan Allah padanya. Setelah itu, lelaki itu menghilang ke tempat yang tidak diketahui, sampai anak dan istrinya mencari. Dan akhirnya lelaki itu ditemukan di lereng yang jauh dari kota dalam keadaan mendapat cinta Allah walau hanya setengah dzarrah, hingga perkataan manusiapun sama sekali tidak dihiraukannya, karena hanya Allah yang ada dalam dirinya.<sup>4</sup>

7. شهرزاد (1934), sebuah karya terjemahan.

<sup>3</sup> Jamaluddin ar Rimadi, *Min A'lamil Adabil Ma'ashir*, (Beirut: Darul Fikr al 'Arabi, 1941). Hlm. 137

<sup>4</sup> Anif Sirsaeba, *Dalam perjamuan Cinta* (Jakarta: Penerbit Replubika, 2008) Hlm. 17-23

8. عصفور من الشرق, merupakan sebuah karya drama.
9. أهل الفن, sebuah karya kumpulan dari tiga fragmen naskah drama, sebuah cerpen komedi, dan dua cerpen.
10. القصر المسحور (1936), sebuah karya novel yang ditulis bersama Thaha Husen.
11. محمد (1936), sebuah biografi Nabi Muhammad saw dalam bentuk cerita.
12. عهد الشيطان (1938), sebuah karya antropologi cerpen sosial.
13. سليمان الحكيم, sebuah judul naskah drama.
14. بيغاليون (1949), sebuah karya terjemahan.
15. أوديب (1949), sebuah karya terjemahan.
16. إيزيس (1955), sebuah judul naskah drama.
17. الصفة (1956), sebuah judul naskah drama.
18. السلطان الحائر (Dar al Syuruq, 1960), sebuah karya terjemahan.
19. ياطالع شجرة (1962), sebuah karya terjemahan.
20. شمس النهار merupakan salah satu naskah drama karya Taufiq al Hakim. Drama “*Syamsun An-Nahār*” ini ditulis Taufiq al Hakim pada tahun 1965, dan diterjemahkan serta tersebar dalam bahasa Inggris di Amerika pada tahun 1981. Masalah lingkungan kerajaan dan alam bebas menjadi latar cerita drama “*Syamsun Nahaar*” memiliki daya pikat dan nilai tambah bagi pembaca. Hal ini mengajarkan bahwa dimanapun kita berada kita harus menempatkan posisi kita sesuai dengan lingkungan tersebut. Kelebihan lainnya adalah gaya bahasa yang lugas, jernih, mudah

dipahami serta pencitraan yang terdapat dalam drama *Syamsun An-Nahār* mudah diekspresikan dan diinterpretasikan.<sup>5</sup>

21. تأملات سياسية, sebuah karya buku

22. زهرة العمر

23. الرباط المقدس

Inilah karya Taufiq al Hakim yang berupa cerpen, drama, dan kesenian-kesenian sastra lainnya. Baginya sastra merupakan sesuatu yang akan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan ummat.

## PEMBAHASAN

### A. Definisi dan Fase Perkembangan Cerita/ *Qisshah* dalam Kesusastraan Arab

Hikayat atau cerita dalam Bahasa Arab disebut juga dengan *Al-qisshah*; *Al-aqshushoh* dan *Story* dalam bahasa Inggris. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata Dongeng berarti cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, tutur tinular). Cerita dalam Budaya Arab sudah dikenal sejak era Jahiliyah atau

<sup>5</sup> Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) Hlm. 45

praislam meskipun ia tidak serupa dengan *Maqamat*<sup>6</sup>. Ada dua pembagian cerita dalam bahasa arab cerita Panjang atau novel yang disebut dengan *Al-Qisshah* dan Cerita Pendek atau Cerpen yang disebut dengan *Al-Aqshushah*<sup>7</sup>.

Dalam masa modern, Cerita/ *Qisshah* dalam Kesusastraan Arab muncul dan berkembang melalui beberapa fase atau tahapan:

1) Fase pertama; transformasi dan transliterasi cerita dari peradaban barat Fase ini dimulai oleh Tahthawi yang menerjemahkan cerita "*Maghamarat talmuk*" dari persia, kemudian disusul oleh Muhammad Utsman yang juga menerjemahkan cerita dari bahasa persia ke dalam bahasa arab. Perkembangan penerjemahan cerita ini berlanjut dan berkembang ketika banyak penduduk suriah yang melakukan transmigrasi ke mesir pada akhir abad ke-19, diantara mereka-mereka yang terkenal adalah: Najib Haddad, Nakula Haddad, Thanius Abduh, dan Hafiz Ibrahim yang mentransliterasi "*Al-Bu'sā*" karya Vector Hough begitupula Hanfaluti dengan judul "*Al-Fadhilah, Majdalaen, dan Wa Fi SabiliAt-Taj*".

---

<sup>6</sup> Maqamat: cerita fiktif era lampau yang dikisahkan para penutur kisah modern. Pada era islam, Maqamat dapat berisi tentang cerita-cerita, pesan/ nasihat dari khalifah yang diwakilkan oleh seorang *Muqawwamat*. Dalam perkembangannya *Muqawwamat* juga dapat diistilahkan sebagai pameri. Berbeda dengan *Qisshah* atau cerita yang terbatas pada karya sastra tulis yang memaparkan tentang kejadian terdahulu, cerita rakyat, nasihat, legenda atau fenomena kisah yang berkembang di masyarakat, *Maqamat* adalah karya sastra tulis dan dituturkan.

<sup>7</sup> Cerita pendek yang biasanya terdiri dari satu ide pokok atau pemikiran

Pergerakan dan perkembangan Cerita/ *Qisshah* dalam Kesusastraan Arab melalui penerjemahan semakin meluas setelah terjadinya perang dunia yang pertama. hal ini mengarah kepada dua hal; (1) belum menimbulkan ide dan kesusastraan yang khas. Cerita yang ditulis kebanyakan cerita tentang peperangan, rampasan dan penjarahan, (2) penerjemahan kedalam bahasa arab mulai mengarah pada unsur-unsur sastra. Seperti karya Ahmad Hasan Zayyat tentang "*Alamu Peter*", Al mazini "*Ilahu az-zaman*", dan sebagainya hingga saat ini kita temukan banyak cerita-cerita dari negeri barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa arab dengan banyak tema dan bahasa yang bermacam-macam.

2) Selain perkembangan penulisan cerita melalui penerjemahan teks luar negeri kedalam bahasa sumber, para sasatrawan arab mulai menekuni tulisannya pada cerita-cerita sejarah. Diantara para penulis tersebut adalah; Jaurazi zaidan "*Abu Muslim Al Khurasani, fatātu Ghassan, Ghadatu Kuraba*" dan disusul juga oleh sastrawan-sastrawan lain seperti Ibrahim Ramzi, Muhammad Farid Abu Hadid, dan Ali Jarim.

3) Selama perkembangan penulisan sastra melalui cerita sejarah, muncul juga cerita-cerita kontemporer seperti kisah "*Zainab*" karya Doktor Muhammad Husein Haikal. Dalam cerita ini terdapat

banyak kesenian dan estetika sastra yang diangkat yang menjadikannya terhitung sebagai cerita pertama yang memiliki alur cerita panjang dengan plot klimaks tentang permasalahan sosial yang terjadi di wilayah mesir. Kisah lain dituliskan oleh Doktor Thoha Husein yang berjudul, “*Al-Ayyam*”, “*Audibb*”, “*Du’aul Karwan*”, “*Syajaratul Bu’si*” dan sebagainya. Terdapat pula novel karangan Ibrahim Almazini yang berjudul “*Ibrahim Al-Katib*”, “*Audatun ‘Alal Bad’i*”, dan “*Tsalatsatur rijāl wa imrātan*”. Tidak berhenti sampai disini, penulisan ini semakin berkembang dengan datangnya penulis Taufiq El-Hakim yang melahirkan ratusan karya tulis dari berbagai macam jenis tulisan seperti “*Audaturruh*”, “*Ushfur minasy Syirq*”, “*Lailatuzzafaf*”, “*Iblisu Yantashiru*”, “*Tharidul Firdaus*” dan sebagainya. Dan diantara penulis kontemporer tersohor di mesir adalah Mahmud taimur, Najib mahfuz, Yahya Haqqi, Yusuf Assaba’i, Ali Ahmad Baksir, Muhammad Abdul Halim Abdullah.<sup>8</sup>

Setelah fase-fase tersebut, perkembangan sastra penulisan cerita/*Qisshah* di arab terus mengalami kematangan dan perkembangan sastra hingga mendorong sastrawan dari negeri lain untuk

menterjemahkan cerita arab kedalam berbagai bahasa dunia.

Cerpen atau cerita pendek dalam sejarah kesusastraan arab belum terlihat perberkembangannya sebelum abad ke-19. Kebanyakan cerita yang diangkat adalah tentang hubungan antara pria dan wanita, keluarga, fenomena sosial tentang gender dan sebagainya yang terjadi di masyarakat. Namun tidak banyak kalangan masyarakat yang ikut menikmati karya-karya tersebut. Hingga pada akhir abad ke-19, muncul beberapa majalah yang memuat cerita-cerita pendek hasil terjemahan dari bahasa persia ke dalam bahasa arab dan kisah-kisah lain tentang penjajahan. Adapun cerita pertama yang populer saat itu adalah “*Rammiyyah Min Ghairi Rām*” karya Muslim Al-Bustani. Kemudian banyak orang-orang Mesir yang mulai membuka diri terhadap cerpen-cerpen gubahan hingga sampailah penerjemahan cerita pendek tersebut hingga dua dekade selama masa perang dunia.

Sampai pada masa cerpen memasuki dunia baru dipena Muhammad Taimur, perkembangan ide penulisan cerpen mulai berkembang pada pemecahan masalah dan solusi atas fenomena sosial yang terjadi di mesir yang dikemas dengan seni dan sastra yang indah seperti; “*Aljulusu bil maqahi*”, “*Idha’atunnass Auqatahum ‘Absan*”, “*Ar-Risywah*” dan sebagainya yang mengangkat tema pemecahan masalah sosial secara

<sup>8</sup> Thoha Husein, *Fi syi’ri jahili*. (Mesir: darilikutub al misriyah, 1926). Hlm. 204-205

ringkas dan solusi yang detail. Penulisan cerpen terus berkembang sampai pada era sastrawan dan budayawan mesir Taufiq El-Hakim yang menuliskan cerita tentang tema kemanusiaan dan sosial dan Mazini yang menyusun antologi-antologi cerpen tentang motivasi diri dan sebagainya.<sup>9</sup>

### **B. Teori Struktural**

Karya sastra mempunyai sistem yang terdiri atas unsur yang saling berhubungan. Untuk mengetahui kaitan antar unsur dalam sebuah karya sastra itu sangat tepat jika penelaahan teks sastra diawali dengan pendekatan struktural.

Pendekatan struktur dalam menganalisis karya sastra, sudah sangat sering digunakan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan ini mudah dipahami dan dilaksanakan dalam pengkajian sastra. Pendekatan struktural lahir karena adanya beberapa alasan atau sebab. Salah satu dari sekian banyak alasan tersebut adalah adanya pendekatan tradisional yang masih mementingkan peniru alam sebagai alasan utama terciptanya sebuah karya sastra.

Analisis struktural yang digunakan dalam analisis karya sastra adalah analisis struktural yang berfokus pada teks itu sendiri (huda:2008). Jadi dalam menganalisis suatu karya prosa yang berfokus pada teksnya ada beberapa unsur yang harus diketahui yaitu

tema, tokoh dan penokohan, alur, seting, amanat, tata bahasa dan sudut pandang.

Analisis struktur dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendiskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan.

Teeuw (1997) berpendapat bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memperkaya secara cermat. Keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Ada pandangan yang mengetakan bahwa suatu karya sastra menciptakan dunianya sendiri yang berbeda dari dunia nyata. Segala sesuatu yang terdapat dalam dunia karya sastra merupakan fiksi yang tidak berhubungan dengan dunia nyata. Karena menciptakan dunianya sendiri, karya sastra tentu dapat dipahami berdasarkan apa yang ada atau secara eksplisit tertulis dalam teks tersebut. Serta untuk memaparkan dan menyampaikan suatu karya sastra dengan jelas dan secara menyeluruh haruslah melalui unsur yakni melalui tema, alur, tokoh dan latarnya dan juga dari aspek karya sastra itu sendiri.

### **C. Sinopsis Cerpen “*Iblisu***

#### ***Yantashiru/ Kemenangan Iblis”***

#### **Karya Taufiq El-Hakim**

Cerita tentang “*Iblisu Yantashiru*” atau dalam bahasa indonesia berarti “*Kemenangan Iblis*” merupakan antologi

---

<sup>9</sup> Thoha Husein, *Fi syi'ri jahili..*(Mesir: darilkutub al misriyah,1926).hlm.206-207

Cerpen "*Lailatuzzaafaf/ Malam Pengantin*" karya Taufiq El-Hakim yang banyak disadur kedalam cerita-cerita pendek dalam pelajaran bahasa arab karena memiliki pesan dan amanat yang mendalam.

Berkisah tentang seorang ahli ibadah yang merasa terganggu dengan kebiasaan masyarakat desanya yang menyembah sebatang pohon besar di desa. Merasa berkewajiban menyampaikan kebenaran dan menghalau kebathilan, ia pun pergi ke tempat pohon itu berada dengan membawa kapak bermaksud menebangnya. takkala ia hampir sampai iblis datang mendekatinya dan bermaksud menghentikannya. Terjadi dialog antara Pria dan Iblis hingga keduanya berkelahi dan kemenangan ada ditangan sang pria. Sang pria gagal menebang pohon karena tenaganya terkuras ketika ia mengalahkan iblis dan memutuskan untuk pulang ke rumahnya.

Keesokan harinya ia kembali menuju pohon tersebut sembari membawa kapak, dan iblis kembali mendekatinya dan mencegah pria itu memotong pohon yang menjadi sesembahan warga desa. Kembali terjadi perkelahian antara pria dan iblis, namun karena niat pria yang tulus untuk mentauhidkan Allah, iblis kembali terkalahkan. Pria itu kembali membungkus kapaknya dan kembali ke rumah karena kelelahan melawan iblis. Hari berlalu, pria itu kembali menuju pohon dan kembali dicegah iblis. Iblis kehabisan cara menghadapi ahli ibadah tersebut, hingga ia memikirkan muslihat

yang lain dan berkata kepada pria dengan suara pelan menasihati "*sesungguhnya aku mencegahmu karena aku tak ingin warga desa membencimu, sudahlah, biarkan mereka tersesat tapi kamu tidak dibenci oleh mereka, sebagai tawarannya aku akan memberika dua dinar emas setiap hari dibawah bantalmu*". Pria tersebut tergoda dengan tawaran dua keping dinar yang akan ia dapatkan setiap bangun dari tidurnya dan menyepakati perjanjian antara ia dengan iblis.

Iblis menepati janjinya dan pria tersebut mendapatkan dua keping dinar dibawah bantalnya setiap hari hingga beberapa bulan sampai pada suatu hari, pria itu tidak mendapati apapun dibawah bantalnya. Ia bergegas mengambil kapak, bermaksud menebang pohon dan kembali bertemu dengan iblis. Iblis menghentikan langkah pria itu dan bertanya "*hendak kemana?*". "*menebang pohon yang menyesatkan wargaku*". Iblis tertawa terbahak-bahak. "*bukankah kamu hendak menebang pohon karena aku memotong gaji bulananmu?*". Keduanya kembali berkelahi namun kali ini kemenangan ada dibawah tanduk iblis. Iblis berkata: "*dimana kekuatanmu yang dulu?*". "*bagaimana aku bisa kalah olehmu? Padahal dulu aku selalu menang*". "*ketika kamu marah karena Allah, Allah memenangkanmu dan ketika kamu marah karena nafsumu, Aku menang terhadapmu. Ketika kamu hendak menebang pohon itu*

karena Aqidahmu, kamu mengalahkanku dan ketika kamu hendak menebangnya karena kebutuhanmu, aku mengalahkanmu.”

#### **D. Analisis Cerpen “ Iblisu Yantashiru/ Kemenangan Iblis” dengan Teori Struktural**

##### **1) Tema**

Tema merupakan pokok pikiran; dasar cerita (yg dipercakapkan, dipakai sbg dasar mengarang, menggubah sajak, dsb). Dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa tema dalam cerpen ini adalah keikslasan dan kemurnian niat dalam mengawali suatu perbuatan. Hal ini terlihat dalam keseluruhan cerita dimana iblis yang selalu mengalami kegagalan takkala sang pria mengalahkannya dengan niat tulus memurnikan akidah namu berbelok arah menjadi kemenangan bagi Iblis karena berubahnya niat dan tujuan pria dalam tokoh cerita.

##### **2) Tokoh atau Penokohan**

Tokoh merupakan orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Adapun penokohan adalah sikap dan sifat pribadi tokoh. Tokoh dapat dibagi menjadi dua yaitu protagonis dan antagonis.<sup>10</sup> Pengarang mendeskripsikan tokoh-tokoh utama yang ada dalam cerpen secara tidak langsung. Tokoh seorang pria/ Ahli ibadah (*Nasikk*; ناسك) tidak terlalu dideskripsikan sebagai seseorang yang benar-benar ahli dalam ibadah ia hanya digambarkan secara umum.

Penggunaan kata *Nasik* dalam bahasa arab bermakna “Yang beribadah” ini menggabarkan konteks yang lebih luas bukan dalam arti sempit (karena usaha pria dalam memurnikan tauhid pada awal peristiwa dapat dikatakan ibadah) jika pria yang dimaksud konten adalah pria yang benar-benar ahli ibadah maka kata secara leksikal yang dapat dipilih penulis adalah “ *‘abidd/ Ahli Ibadah*”.

##### **3) Setting**

Setting adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Setting dalam karya prosa dibagi tiga yaitu tempat, waktu dan sosial.<sup>11</sup> Sesuai dengan pengertian yang telah dijabarkan, seting dalam cerpen ini ada dua yaitu:

###### **a. Tempat: Desa, Rumah, Jalan, Pohon**

اتخذ قوم شجرة صاروا يعبدونها

فقد طرح الشيطان على الأرض وجلس على صدره

فرجع إلى صومعته واستراح ليلته

وصار يستيقظ كل صباح ويدس يده تحت وسادته

###### **b. Waktu: Pagi, Malam, setiap hari, bulan.**

<sup>10</sup>Ibnu Samsul, dkk. 2008. Telaah Prosa(*Jurnal*). Malang: universitas negeri malang.

<sup>11</sup> Wirwan, Teguh. *Analisis Strukturalisme Genetik Roman Namaku Taweraut* Karya Ani Sekarningsih, www.go blog.com. rebotkO 26 rebotko adap seskaiD ) (2018

وذهب إلى صومعته واستلقى من التعب والإعياء حتى مضى

الليلوطلع الصبح

فرجع إلى صومعته واستراح ليلته

أجعل لك في كل يوم دينارين تستعين بهما على نفقتك.

فتخرج بدينارين حتى انصرم الشهر.

وذا صبح دسّ يده تحت الوسادة

### c. Alur/ Plot

Alur sering juga disebut plot. Dalam pengertiannya yang paling umum, plot atau alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Alur dalam cerpen ini memakai alur maju karena kejadian ini dimulai sejak Nasik geram dengan kelakuan masyarakat yang menyembah pohon dan memutuskan menebang pohon, hingga bertemu dengan Iblis dan mengalahkannya. Kemudian nasik terkalahkan oleh iblis sebab terpukau dengan tipu daya iblis sebagaimana yang telah dikisahkan dalam cerpen “*Iblisu Yantashiru*”.

### d. Sudut Pandang

Menurut Didik Wijaya : Sudut pandang atau point of view di dalam cerita fiksi pada prinsipnya adalah siapa yang menceritakan cerita tersebut. Sudut pandang dapat dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang orang pertama dan ketiga. Dan dalam cerpen ini pengarang menggunakan sudut pandang orang agitek . Seperti yang terlihat pada paragraph pertama

yang menggunakan *Fi'il Madhi Dhomir Huwa* (هو):

اتخذ قوم شجرة صاروا يعبدونها ، فسمع

بذلك ناسك مؤمن بالله ، فحمل فأساً و

ذهب إلى الشجرة ل يقطعها ، فلم يكد

يقترّب منها حتى ظهر له إبليس حائلاً بينه

وبين الشجرة وهو يصيح به.

فأصسك إبليس بخنّاق الناسك ، و قبض

الناسك على قرن إبليس ، و تصارعا طويلاً

، إلى أن انجلت المعركة بانتصار الناسك ،

فقد طرح الشيطان على الأرض و جلس

على صدره وقال له.

### e. Amanat

Menurut Sumi Winarsih & Sri Wahyuni dalam Zaini (2010) Amanat adalah pesan yang akan disampaikan pengarang dalam cerita (novel).<sup>12</sup> Amanat merupakan ajaran moral atau nasehat yang hendak disampaikan pengarang atau pembaca. Pesan cerita umumnya tersaji secara implisit. Dalam cerpen ini, terdapat amanat bahwa “ paites /ayntain adap gnutnagret nataubrep uata lama .*tayinnibulaam'a lamanni*

### f. Kaidah Kebahasaan

<sup>12</sup> Marhalim, Zaini. *Amanat dan moral dalam sastra*. <http://xpresiriau.com/bengkel-sastra/amanat-dan-moral-dalam-sastra>.(diakses pada tanggal 26 Oktober 2018).

Beberapa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam cerpen “ *Iblisu Yantashiru*” adalah sebagai berikut:

#### a. Leksikologi

اتخذ قوم شجرة صاروا يعبدونها:

Kata *ittakhadza*, dalam bahasa indonesia seringkali diterjemahkan sebagai “mengambil” namun kata terjemahan yang sesuai dalam cerita ini adalah menjadikan.

فرجع إلى صومعته واستراح ليلته:

*Sumuu'atun* adalah rumah/ atau tempat tinggal, kata ini jarang digunakan. Kata yang lebih masyhur digunakan adalah *baitun*, *daarun*, dan *manzilun*.

وأمسك بخنقه ، فأمسك الناسك

بقرنه:

*Khannaqun* dalam kamus bahasa arab bermakna jeratan/ cekikan, ini dimaksudkan pada menjerat/ mencekik leher.

#### b. Semantik

لفظها الشيطان بصوته المخنوق:

*Maknuq* berasal dari kata *Khanaqa* bermakna tercekik dalam hal ini diartikan sebagai suara yang terengah-engah.

مكانك أيها الرجل! لماذا تريد قطعها؟

مكانك! إلى أين؟

*Makan*, dalam bahasa arab berarti tempat. Dalam konteks ini yang dimaksud bukanlah

“tempatmu wahai lelaki!” namun ungkapan untuk menghentikan langkah seseorang makna yang dipinta adalah; “berhenti di tempatmu”.

ما من باب يستطيع إبليس أن ينفذ منه إلى حصن هذا الرجل

غير باب واحد.

Tidak ada satu pintu pun yang dapat iblis masuki.... kata ‘pintu’ disini bukanlah pintu secara leksikal namun memiliki arti ‘celah/ ruang’.

واستلقى من التعب والإعياء

*At-ta'bu* : lelah

*Al-i'iyā*: lemas, dua kata yang memiliki persamaan diulang dua kali untuk memperindah.

#### c. Sintaksis

أوتريد أن يصغوا إلى صوتك أنت.

Penambahan *dhomir munfashil* ‘*Anta*’ setelah *dhomir muttasil* ‘*ka*’ sebagai taukid atau penegasan.

وذهب يريد قطع الشجرة.

Bertemunya dua kata kerja tanpa huruf/ isim (أن) yang membatasi keduanya jarang digunakan dalam kaidah yang sesuai.

أرني إذا قدرتك.

*Mubtada muakhkhar*.

#### Kesimpulan

Cerpen “ *Iblisu Yantashiru*” atau dalam bahasa indonesia berarti

“Kemenangan Iblis” merupakan salah satu antologi cerpen karangan Taufiq El-Hakim. Menceritakan tentang kemenangan iblis setelah membuat tipudaya kepada seorang pria yang akan menebang pohon yang dijadikan sesembahan warga suatu desa.

Cerpen ini tergolong cerpen kontemporer yang berkembang setelah abad ke-19, dikarenakan kisah atau ide yang diangkat adalah tema tentang kebaikan dan keikhlasan dalam kehidupan dan beribadah secara tulus kepada Allah SWT. Taufiq El-Hakim mengemas cerita religius yang sejalan dengan kehidupan sosial dan menggunakan diksi bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami baik untuk siswa dan tingkatan di atasnya. Alur yang ditawarkan menggunakan alur maju sehingga pesan dan amanat dalam kisah “*Iblis Yantashiru/ Kemenangan Iblis*” mudah diterima dan dipahami.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ar Rimadi, Jamaluddin. 1941. *Min A'lamil Adabil Ma'ashir* (pdf). Beirut: Darul Fikr al 'Arabi.

Atho'illah Fathoni, Ahmad. 2007. *Leksikon Sastrawan Arab Modern*. Yogyakarta: Datamedia.

Ibnu Samsul, dkk. 2008. *Telaah prosa*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kamil, Syukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sirsaeba, Anif. 2008. *Dalam Perjamuan Cinta*. Jakarta: Penerbit Replubika.

Thoha Husein, 1926. *Fi syi'ri jahili*. Mesir: Daril Kutub Al-Misriyah.

#### Sumber lain:

Marhalim, Zaini. 2010. Amanat dan moral dalam sastra. [http://xpresiriau.com/bengkel-sastra/amanat-dan-moral-dalam-sastra/diakses\\_pada\\_tanggal\\_26\\_Oktober2018](http://xpresiriau.com/bengkel-sastra/amanat-dan-moral-dalam-sastra/diakses_pada_tanggal_26_Oktober2018)).

Wirwan, Teguh. 2009. Analisis Strukturalisme Genetik Roman Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih, [www.go.blog.com](http://www.go.blog.com).) diakses pada tanggal 26 Oktober 2018).